



## KONSEP DASAR SUPERVISI PENDIDIKAN: IMPLIKASI TERHADAP PENGEMBANGAN KINERJA GURU

**Puji Rosianna Sinaga<sup>a\*</sup>, Nopesari Samosir<sup>b</sup>, Valdo Hutauruk<sup>c</sup>, Chindy Nababan<sup>d</sup>, Evinti Nadeak<sup>e</sup>,  
Abai Manupak Tambunan<sup>f</sup>**

<sup>a</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen / Manajemen Pendidikan Kristen, [pujisinaga2908@gmail.com](mailto:pujisinaga2908@gmail.com), IAKN Tarutung

<sup>b</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen / Manajemen Pendidikan Kristen, [nopesarisamosir@gmail.com](mailto:nopesarisamosir@gmail.com), IAKN Tarutung

<sup>c</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen / Manajemen Pendidikan Kristen, [17valdosamuel2019@gmail.com](mailto:17valdosamuel2019@gmail.com), IAKN Tarutung

<sup>d</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen / Manajemen Pendidikan Kristen, [chindyyuliagustinanababan2021@gmail.com](mailto:chindyyuliagustinanababan2021@gmail.com), IAKN Tarutung

<sup>e</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen / Manajemen Pendidikan Kristen, [eviyantinadeakevi@gmail.com](mailto:eviyantinadeakevi@gmail.com), IAKN Tarutung

<sup>f</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen / Manajemen Pendidikan Kristen, [abai.tambunan@yahoo.com](mailto:abai.tambunan@yahoo.com), IAKN Tarutung

\* correspondence

### ABSTRACT

*Educational supervision plays a crucial role in enhancing the quality of education within schools. This research aims to delve deeper into the fundamental concepts, principles, techniques, and approaches of educational supervision through a comprehensive literature review. The methodology employed involves a thorough examination, analysis, and synthesis of various scholarly sources pertaining to educational supervision. The findings highlight that educational supervision is a deliberate process aimed at providing professional support to educators, thereby fostering improvements in the teaching-learning process and outcomes. The foundational principles underlying this practice include scientific, collaborative, constructive, realistic, progressive, innovative, reflective, and secure approaches. Various techniques can be utilized, including both individual and group supervision. Among these, clinical supervision emerges as an effective approach, comprising stages such as initial meetings, observation, analysis, and feedback sessions between supervisors and educators. In summary, the effective implementation of educational supervision necessitates a systematic understanding and application by all stakeholders within schools, ultimately contributing to the advancement of teacher professionalism and the overall quality of education.*

**Keywords:** Supervision, Concept of Educational Supervision, Teacher Performance.

### Abstrak

Supervisi pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami lebih dalam konsep dasar, prinsip, teknik, dan pendekatan supervisi pendidikan melalui kajian literatur yang komprehensif. Metodologi yang digunakan meliputi pemeriksaan menyeluruh, analisis, dan sintesis berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan supervisi pendidikan. Temuan ini menyoroti bahwa supervisi pendidikan adalah proses yang disengaja yang bertujuan untuk memberikan dukungan profesional kepada pendidik, sehingga mendorong perbaikan dalam proses dan hasil belajar-mengajar. Prinsip-prinsip dasar yang mendasari praktik ini mencakup pendekatan ilmiah, kolaboratif, konstruktif, realistis, progresif, inovatif, reflektif, dan aman. Berbagai teknik dapat digunakan, termasuk supervisi individu dan kelompok. Diantaranya, supervisi klinis muncul sebagai pendekatan yang efektif, yang terdiri dari tahapan seperti pertemuan awal, observasi, analisis, dan sesi umpan balik antara supervisor dan pendidik. Ringkasnya, pelaksanaan supervisi pendidikan yang efektif memerlukan pemahaman dan

penerapan yang sistematis oleh seluruh pemangku kepentingan di sekolah, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kemajuan profesionalisme guru dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

**Kata Kunci:** Supervisi, Konsep Supervisi Pendidikan, Kinerja Guru.

## 1. PENDAHULUAN

Supervisi adalah istilah yang berasal dari penggabungan dua kata, yaitu "*super*" dan "*vision*". Kata "*super*" mengacu pada kelebihan atau kemampuan khusus yang dimiliki oleh seseorang. Sementara itu, "*vision*" merujuk pada kemampuan untuk melihat ke depan atau memiliki pemahaman yang luas. Dengan demikian, secara literal, supervisi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk melihat ke depan atau memiliki wawasan yang unggul. Seorang yang melakukan supervisi disebut sebagai supervisor, yang memiliki kemampuan untuk melihat jauh ke depan. Di sisi lain, individu yang menjadi fokus supervisi disebut sebagai supervisee, yang sedang berada dalam proses pengawasan yang dilakukan oleh supervisor. Supervisi sebagai program pendampingan yang dilakukan untuk mengawasi dan memperbaiki kinerja guru dengan sifat humanistik. Kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh supervisor disebut sebagai kegiatan supervisi [1].

Supervisi pendidikan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan bimbingan, pembinaan, dan evaluasi terhadap kinerja para guru dalam upaya pengembangan pembelajaran, termasuk seluruh unsur pendukungnya. Dengan demikian, esensi supervisi pendidikan melibatkan berbagai kegiatan yang membantu para tenaga pendidik meningkatkan keterampilan mengajar mereka di sekolah. Hal ini mencakup aspek-aspek seperti fasilitas, kurikulum, sistem pengajaran, dan penilaian [2]. Sebagai seorang kepala sekolah yang bertindak sebagai supervisor, perlu untuk memainkan peran pengawas dengan menerapkan cara atau teknik yang telah ditentukan sesuai standar yang berlaku. Salah satu contohnya adalah memperhatikan gaya mengajar guru dan memastikan bahwa setiap pendidik telah menguasai kompetensi sebagai pengajar. Dengan melakukan hal ini, tujuan pembelajaran dan pengendalian kelas dapat tercapai secara maksimal sesuai dengan tujuan awal yang telah ditetapkan [3].

Tujuan utama dari supervisi adalah untuk memberikan bantuan serta dukungan kepada guru guna meningkatkan kemampuan mengajar mereka di dalam ruang kelas. Peningkatan kemampuan mengajar ini diharapkan akan memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa tujuan supervisi tidak hanya terbatas pada peningkatan keterampilan mengajar guru, tetapi juga meliputi pengembangan potensi, kinerja, dan kualitas guru secara menyeluruh [4]. Supervisi memiliki beberapa tujuan yang meliputi aspek berikut: Pertama, membantu dalam menciptakan kinerja guru yang optimal, baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Kedua, mendukung perkembangan aspek personal, kompetensi, dan sosial siswa. Ketiga, membantu kepala sekolah dalam merancang program yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat lokal. Terakhir, berkontribusi dalam meningkatkan kolaborasi antara sekolah dengan masyarakat atau komite sekolah. Selain itu, supervisi pendidikan sangat diperlukan dalam pelaksanaan pendidikan dan pengembangan kinerja guru dikarenakan: 1. Mendukung pengembangan kompetensi mengajar guru, supervisi bertujuan membantu guru meningkatkan kemampuannya dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, serta pemanfaatan hasil penilaian guna meningkatkan kualitas pembelajaran. 2. Peningkatan kualitas proses dan hasil belajar mengajar, melalui supervisi, guru didorong untuk meningkatkan kualitas mengajarnya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan hasil belajar siswa dapat meningkat. 3. Memberikan dukungan kepada guru untuk mengembangkan potensi mereka, supervisi berusaha membantu guru dalam mengembangkan potensi dan kreativitas mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. 4. Peningkatan mutu pendidikan di seluruh sekolah, supervisi tidak hanya ditujukan kepada guru, melainkan juga melibatkan seluruh staf sekolah, dengan tujuan agar mutu pendidikan di sekolah dapat meningkat secara menyeluruh. Pentingnya supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat besar. Supervisi memiliki peran krusial dalam membantu guru menggali serta mengembangkan potensi dan kreativitasnya selama proses pembelajaran. Guru didorong untuk terus belajar dan meningkatkan kinerja dan kualitas dirinya melalui supervisi. Dengan adanya supervisi, kinerja guru dalam mengajar di kelas dapat terus dipantau dan dievaluasi, sementara guru mendapatkan masukan dan bimbingan untuk meningkatkan kualitas mengajarnya [5]. Dinamika perkembangan supervisi pendidikan pada mulanya supervisi berfokus pada pengawasan untuk mencari kesalahan guru. Kemudian berubah menjadi upaya untuk memperbaiki pengajaran guru yang kurang efektif. Selanjutnya, supervisi ditujukan untuk membina profesionalitas guru dalam mengajar. Terakhir, supervisi dianggap sebagai program pembinaan guru yang dilakukan secara berkelanjutan melalui tahap perencanaan, pengamatan, dan tindak lanjut untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru [6].

Dapat disimpulkan Supervisi pendidikan merupakan kegiatan bimbingan dan evaluasi terhadap kinerja guru dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran. Fokus utama supervisi adalah meningkatkan kualitas dan kinerja guru dalam mengajar agar dapat berdampak positif pada kualitas belajar siswa. Proses supervisi menjadi krusial untuk pengembangan kompetensi guru, peningkatan mutu pembelajaran, dan secara keseluruhan, meningkatkan mutu pendidikan. Konsep supervisi mengalami perkembangan, dimulai dari pengawasan untuk mencari kesalahan hingga menjadi program pembinaan guru yang dilakukan secara berkelanjutan. Untuk memahami konsep dasar supervisi pendidikan dan implikasinya terhadap pengembangan kinerja guru, diperlukan kajian mendalam dari berbagai sumber literatur terkait.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan pada dasarnya merupakan serangkaian tindakan dalam rangka mendukung proses mengembangkan kemampuan para guru dan staf sekolah. Supervisi ini berfokus pada proses pengajaran yang terjadi di sekolah, dengan mencakup elemen pendukungnya seperti tenaga pengajar, sarana prasarana sekolah, kurikulum, metode dan cara mengajar, sistem penilaian hasil belajar, dan lainnya. Peran supervisor di sini adalah melakukan pemantauan dan bertanggung jawab agar unsur-unsur pendukung kegiatan belajar mengajar tersebut dapat mengalami kemajuan secara berkelanjutan. Pada dasarnya, proses supervisi ini tidak ditujukan untuk mencari kesalahan dan menerapkan pendekatan yang bersifat mengekang atau intimidasi bagi guru dan staf sekolah. Dalam lingkup organisasi pendidikan, kegiatan supervisi ini penting untuk dilakukan secara rutin oleh pihak sekolah dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, serta dapat membentuk perilaku para anggota organisasi sekolah sesuai dengan norma dan budaya organisasi yang telah ditetapkan demi mencapai tujuan organisasi [7].

Berbicara tentang supervisi pendidikan, setiap lembaga pendidikan di Indonesia membutuhkan dan sebaiknya menjalankan kegiatan supervisi secara teratur. Tujuan dari kegiatan supervisi ini adalah untuk menciptakan kondisi dan kinerja guru yang optimal di setiap institusi pendidikan. Sasarannya adalah memberikan bantuan dan arahan kepada para tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah guna meningkatkan mutu dan kesempurnaan mereka dalam proses belajar mengajar. Tanggung jawab penuh atas segala aktivitas di sekolah melekat pada Kepala Sekolah. Wewenangnya mencakup pengaturan seluruh aspek pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Perannya tidak hanya terbatas pada aspek teknis akademis, tetapi juga meliputi pengawasan terhadap segala aktivitas dan kondisi lingkungan di sekolah. Sebagai seorang supervisor, salah satu peran penting Kepala Sekolah adalah menyusun dan menjalankan program supervisi pendidikan serta memanfaatkan hasilnya. Ini mencakup perencanaan supervisi di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, serta pengelolaan perpustakaan, laboratorium, dan ujian. Sebagai supervisor, Kepala Sekolah memiliki tanggung jawab untuk membimbing para guru agar menjadi pendidik yang profesional dan berkualitas dalam pelaksanaan tugas mereka [8].

Dalam lembaga pendidikan, peran seorang guru menjadi salah satu faktor krusial yang menentukan keberhasilan pendidikan dan kualitas pembelajaran, terutama melalui kinerjanya dalam mencapai tujuan institusional dan ekspresional. Guru memiliki peranan signifikan dalam kelancaran proses belajar mengajar di lembaga pendidikan. Setiap guru dan sekolah, tanpa terkecuali, menghadapi tantangan dan hambatan dalam upaya maksimalisasi kegiatan belajar mengajar. Beberapa permasalahan dan kendala mungkin timbul akibat faktor internal, seperti kurangnya kompetensi dan profesionalisme guru, atau faktor eksternal, seperti kondisi lingkungan sekolah. Oleh karena itu, untuk mengatasi dan meningkatkan kualitas serta kemampuan guru dalam melaksanakan tugas mengajar, menjadi suatu hal yang sangat penting untuk selalu menjadi perhatian dan prioritas oleh kepala sekolah [9].

Agar kualitas dan kemampuan mengajar guru dapat ditingkatkan serta kompetensi guru meningkat, kepala sekolah dapat menggunakan pendekatan supervisi pendidikan. Dalam pelaksanaan supervisi, seorang kepala sekolah tidak hanya terbatas pada penilaian kinerja seorang guru, tetapi juga harus menilai seluruh kegiatan yang terkait dengan proses pembelajaran hingga mencapai tujuan pembelajaran. Pemahaman ini didukung oleh pendapat Glickman yang mendefinisikan supervisi sebagai serangkaian kegiatan yang membantu guru dalam pengembangan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran [10]. Penilaian yang dilakukan kepala sekolah tidak hanya berfokus pada aspek kinerja individu guru, melainkan mencakup seluruh konteks pembelajaran. Dengan demikian, kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran, termasuk sarana dan prasarana, kurikulum, serta penilaian, berkontribusi secara positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran [11].

## 2.2 Prinsip – prinsip Supervisi Pendidikan

Dalam melaksanakan supervisi, kepala sekolah perlu memiliki pemahaman yang mendalam terhadap prinsip-prinsip supervisi. Prinsip-prinsip supervisi tersebut menjadi kunci untuk membantu kepala sekolah menjalankan supervisi dengan efektif dan efisien, dengan fokus pada penyelesaian permasalahan guru serta peningkatan kemampuan mereka [12]. Kepahaman yang kuat terhadap prinsip-prinsip supervisi tidak hanya mempermudah pelaksanaan kegiatan supervisi, tetapi juga memastikan bahwa tujuan dari supervisi tersebut dapat tercapai secara optimal. Dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip supervisi, kepala sekolah dapat secara lebih efektif memandu dan mengarahkan guru menuju peningkatan kualitas pengajaran.

- 1) Adapun prinsip-prinsip supervisi yang perlu dikuasai oleh kepala sekolah untuk memperlancar dan mempermudah proses supervisi yang dilakukan dalam lembaga pendidikan ialah sebagai berikut: Secara ilmiah, pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah harus dilakukan secara sistematis dan objektif. Ini melibatkan penggunaan instrumen supervisi atau informasi yang relevan sebagai dasar untuk meningkatkan pengembangan potensi guru, dengan tujuan menciptakan situasi pembelajaran yang efektif [13].
- 2) Kooperatif, Prinsip kerjasama dalam supervisi mencerminkan pentingnya partisipasi aktif semua pihak yang terlibat dalam lingkungan pendidikan. Kepala sekolah diharapkan mampu menciptakan atmosfer kolaboratif, di mana supervisi tidak hanya berfungsi sebagai penilaian kinerja guru, tetapi juga sebagai upaya bersama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kolaborasi dengan guru melibatkan dialog terbuka, pertukaran ide, dan upaya bersama untuk menemukan solusi atas berbagai tantangan yang dihadapi.
- 3) Konstruktif, Supervisi mencerminkan kepentingan dalam menciptakan lingkungan kerja yang memotivasi dan merangsang kreativitas. Kepala sekolah diharapkan tidak hanya memberikan umpan balik yang membangun terhadap kinerja guru, tetapi juga mendorong timbulnya inisiatif dan ide-ide inovatif yang dapat meningkatkan kondisi pembelajaran. Penerapan pendekatan ini akan menciptakan suasana yang mendukung perkembangan profesional guru, mendorong mereka untuk lebih proaktif dan kreatif dalam merancang strategi pembelajaran.
- 4) Realistik, Prinsip realisme dalam supervisi menekankan pentingnya mengakui dan memahami situasi sebenarnya di lingkungan pendidikan. Dalam konteks ini, kepala sekolah perlu mengambil tindakan yang realistis dan obyektif dalam mengevaluasi kinerja guru, dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat memengaruhi hasil supervisi. Kepala sekolah yang mengadopsi pendekatan ini akan memastikan bahwa rekomendasi dan perbaikan yang dihasilkan melalui supervisi dapat diimplementasikan dengan mempertimbangkan faktor-faktor nyata yang ada.
- 5) Progresif, Prinsip progresivitas dalam supervisi menitikberatkan pada gagasan perubahan dan perkembangan positif. Kepala sekolah, ketika melaksanakan supervisi, diharapkan untuk secara aktif memperhatikan indikator kemajuan dan terlibat dalam memberikan dukungan kepada guru agar mencapai tujuan pembelajaran yang lebih maju. Supervisi progresif menekankan pada identifikasi dan penguatan aspek-aspek yang telah mengalami kemajuan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
- 6) Inovatif, Prinsip inovasi dalam supervisi menekankan perlunya perubahan dan pembaruan sesuai dengan kebutuhan pendidikan masa kini. Ini mendorong adopsi gagasan-gagasan dan pendekatan-pendekatan kreatif yang baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dalam konteks supervisi, kepala sekolah yang inovatif akan mencari cara untuk menerapkan strategi, teknologi pendidikan, atau metode pengajaran terbaru yang lebih efektif, sesuai dengan perkembangan mutakhir di dunia pendidikan dan kebutuhan masyarakat yang berubah.
- 7) Reflektif, Supervisi reflektif berfokus pada proses refleksi dan belajar bersama antara kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan praktik pembelajaran. Pendekatan ini mendorong terjadinya dialog terbuka dan kolaboratif yang memicu guru merenungkan, mengevaluasi, dan belajar dari pengalaman mengajar mereka.
- 8) Aman, Prinsip aman menekankan perlunya membangun lingkungan yang mempromosikan rasa aman serta rasa hormat antara kepala sekolah dan guru. Dalam hal ini, kepala sekolah berperan menciptakan situasi yang tidak menakutkan atau menghakimi, melainkan mendukung perkembangan profesional dan kemajuan guru. Prinsip ini memberi ruang bagi guru berbagi pengalaman, gagasan, dan kendala tanpa rasa takut hukuman atau penilaian yang merugikan.

## 2.3 Tahapan Supervisi Pendidikan

Dalam pelaksanaan supervisi pendidikan terdapat proses yang harus dilakukan oleh seorang supervisor untuk memperbaiki kinerja guru di sekolah, berikut penjelasan proses supervisi pendidikan di lembaga dan instansi pendidikan [14]:

### 1). Perencanaan

Perencanaan sering diartikan sebagai proses identifikasi dan pengaturan kegiatan di masa mendatang untuk mencapai hasil yang optimal, yang melibatkan alokasi dan pengelolaan sumber daya yang tersedia sesuai

dengan proporsi dan prioritasnya. Tujuan dari perencanaan adalah untuk memastikan bahwa hasil yang diinginkan dapat dicapai dengan efektif. Dalam konteks supervisi pendidikan, perencanaan menjadi tahap awal yang sangat krusial sebelum pelaksanaan supervisi. Seorang supervisor yang profesional akan merancang perencanaan yang teliti terhadap berbagai aspek yang akan diawasinya. Dengan demikian, harapannya adalah bahwa tujuan supervisi dapat tercapai secara efisien. Melalui perencanaan supervisi yang matang, seorang supervisor diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara lebih objektif dalam mengawasi, membimbing, dan mengembangkan potensi guru dalam proses pembelajaran [15].

Perencanaan supervisi pendidikan, yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor di lembaga pendidikan, terjadi ketika ada tenaga pengajar dan staf pendidikan yang menghadapi tantangan atau memerlukan pengembangan profesional dalam aktivitas pembelajaran. Sebagai supervisor, kepala sekolah akan menyusun rencana supervisi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Setelah perencanaan supervisi dilakukan, langkah berikutnya bagi kepala sekolah adalah mengidentifikasi tenaga pengajar dan staf pendidikan yang relevan, dan mengklasifikasikannya berdasarkan pendekatan yang sesuai untuk melakukan supervisi [16]. Pendekatan dalam supervisi pendidikan dapat dikelompokkan menjadi beberapa corak, antara lain:

- a. Korektif, Pendekatan ini menitikberatkan pada identifikasi dan perbaikan kesalahan atau kekurangan yang dilakukan oleh guru. Biasanya digunakan untuk mengatasi masalah kinerja yang sudah terjadi. Supervisor berperan sebagai evaluator yang menilai kinerja guru dan memberikan umpan balik untuk perbaikan.
- b. Preventif, Pendekatan ini fokus pada pencegahan terjadinya kesalahan atau kekurangan dalam kinerja guru. Melalui pemberian bimbingan dan pelatihan, supervisor berperan sebagai fasilitator dan pembimbing untuk membantu guru meningkatkan kinerja dan kompetensinya.
- c. Konstruktif, Pendekatan ini berfokus pada pengembangan profesionalisme guru melalui umpan balik konstruktif dan dukungan. Tujuannya adalah membantu guru mencapai potensi dan kinerja penuh mereka. Supervisor berperan sebagai mentor yang memberikan umpan balik spesifik dan actionable, serta dukungan emosional dan motivasi.
- d. Kooperatif, Pendekatan ini menekankan kerja sama dan kolaborasi antara supervisor dan guru dalam proses supervisi. Bersama-sama, mereka merancang tujuan supervisi, mengumpulkan data, dan menganalisis hasil supervisi. Hal ini bertujuan untuk mendorong rasa kepemilikan dan keterlibatan yang lebih tinggi dari guru dalam proses supervisi.
- e. Kreatif, Pendekatan kreatif menitikberatkan pada pengembangan kreativitas guru dalam pembelajaran. Ini mendorong guru untuk berinovasi dan menemukan pendekatan pembelajaran yang baru dan efektif. Supervisor berperan sebagai fasilitator yang membantu guru dalam mengembangkan kreativitas mereka.

## 2). Pelaksanaan

Tahap selanjutnya dalam proses supervise pendidikan adalah pelaksanaan atau implementasi rencana yang telah dibuat. Pelaksanaan adalah tahapan pengimplementasian segala rencana yang telah disusun sebelumnya untuk pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya [17]. Pada tahapan proses supervisi pendidikan, Setelah kepala sekolah mengidentifikasi permasalahan tenaga pendidik tersebut kemudian akan dilakukan pendekatan supervise pada tenaga pendidik yang perlu disupervisi tersebut. Pengimplementasian ataupun pelaksanaan supervise disesuaikan dengan kategori karakteristik sumber daya manusia. Karakteristik sumber daya manusia dikelompokkan menjadi 4 bagian yaitu *Drop out*, *Unfocus Worker*, *Critical Observer* dan *Profesional*. Kepala sekolah perlu mengidentifikasi corak pendekatan supervisi yang mana yang akan diterapkan pada tenaga pendidik yang akan di observasi. Setelah diidentifikasi maka akan dilakukan supervise kepada tenaga pendidik. Supervisi dilakukan di insititusi lembaga pendidikan atau sekolah oleh kepala sekolah sebagai supervisor. Pelaksanaan supervise dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan dan meningkatkan kompetensi tenaga pendidik di sekolah tersebut [18].

## 3). Evaluasi

Tahap selanjutnya yang dilakukan pada proses supervise pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah setelah mengimplementasikan perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya adalah evaluasi. Evaluasi adalah Evaluasi adalah suatu proses terencana dan sistematis yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data atau informasi untuk menilai pencapaian tujuan dan membantu dalam pembuatan keputusan. Evaluasi dari proses supervisi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah proses supervisi yang telah dilaksanakan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam mengevaluasi proses supervisi, pelaksana supervisi perlu memperhatikan pendekatan apa yang telah dipakai atau dipergunakan dalam proses pelaksanaan supervisi tersebut. Pemilihan suatu pendekatan tertentu sangat penting karena pendekatan tersebut memberikan kerangka kerja yang terstruktur dan terarah agar evaluasi supervisi dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Setelah supervisi pendidikan diimplementasikan, kepala sekolah selaku

pelaksana supervisi akan menjalankan tahapan evaluasi untuk menilai efektivitas proses supervisi yang telah dilakukan, serta untuk menentukan perbaikan dan peningkatan yang perlu dilakukan ke depannya dalam rangka meningkatkan kinerja para guru. Beberapa hal yang dievaluasi antara lain metode supervisi yang digunakan, pencapaian tujuan supervisi, hambatan yang muncul, umpan balik dari guru, dan rekomendasi tindak lanjut. Hasil evaluasi ini sangat bermanfaat bagi perbaikan dan penyempurnaan proses supervisi pendidikan selanjutnya. Pertama, kepala sekolah melakukan pengumpulan data dan informasi terkait pelaksanaan supervisi yang telah dilakukan. Informasi ini dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk guru, staf, siswa, orang tua, dan sumber lainnya. Kedua, setelah mengumpulkan data, kepala sekolah melakukan analisis terhadap informasi tersebut. Analisis dilakukan untuk menilai sejauh mana perencanaan supervisi sesuai dengan implementasi di lapangan. Selain itu, analisis juga bertujuan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, hambatan, dan permasalahan yang muncul selama pelaksanaan supervisi. Ketiga, berdasarkan hasil analisis, kepala sekolah memberikan interpretasi mengenai tingkat keberhasilan supervisi. Interpretasi ini menjadi dasar evaluasi untuk menilai pencapaian tujuan supervisi. Keempat, hasil evaluasi digunakan sebagai umpan balik untuk memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan supervisi berikutnya. Selain itu, hasil evaluasi juga menjadi dasar untuk menentukan tindak lanjut yang perlu diambil sebagai langkah perbaikan.

Dengan pendekatan ini, kepala sekolah dapat memberikan umpan balik yang lebih komprehensif dan mendukung pengembangan kinerja dan profesional guru. Kepala sekolah menilai kinerja guru berdasarkan evaluasi supervisi yang telah dilaksanakan, menggunakan instrumen yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hasil penilaian supervisi tersebut menjadi sumber umpan balik bagi guru guna meningkatkan kualitas pengajaran mereka, dan juga digunakan sebagai dasar untuk program pengembangan profesi guru.

#### 4). Tindak Lanjut

Setelah pelaksanaan dan evaluasi supervisi dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor langkah yang penting selanjutnya yang dilakukan adalah tindak lanjut dari hasil evaluasi supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada tenaga pendidik. Tindak lanjut supervisi pendidikan merupakan tahapan yang dilakukan setelah evaluasi supervise dilakukan untuk menindaklanjuti hasil penilaian dan evaluasi supervise yang sudah dilakukan (Iskandar, 2020). Setelah menyelesaikan penilaian dan evaluasi supervisi pendidikan, kepala sekolah dapat melanjutkan dengan beberapa tindak lanjut. Pertama, memberikan umpan balik kepada guru sebagai bentuk penguatan dan penghargaan atas hasil supervisi yang memenuhi standar. Kedua, memberikan bimbingan dan konseling jika teridentifikasi masalah atau kesulitan dalam pembelajaran. Selanjutnya, menyusun program pelatihan berdasarkan kebutuhan dari hasil supervisi. Kemudian, memfasilitasi guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas guna peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, merekomendasikan partisipasi guru dalam pelatihan atau workshop untuk meningkatkan kompetensi mengajar. Langkah berikutnya adalah melakukan pembinaan berkelanjutan melalui rapat dewan guru dan KKG/MGMP. Selanjutnya, memberikan kesempatan bagi guru untuk berbagi pengalaman dan praktik baik. Dilanjutkan dengan supervisi dan monitoring lanjutan untuk memastikan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Jika terdapat pelanggaran, kepala sekolah dapat memberikan surat peringatan, sementara guru yang menunjukkan peningkatan kinerja dapat diberikan penghargaan pascasupervisi. Dengan demikian, tindak lanjut ini membentuk siklus pengembangan profesional yang komprehensif bagi guru.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, di mana penulis mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, dan publikasi lainnya. Tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai topik yang diteliti dengan mengidentifikasi, menelaah, dan menyintesis informasi yang telah ada. Data yang diperoleh dari literatur ini kemudian diinterpretasikan untuk memberikan landasan teoritis yang kuat serta mendukung analisis dalam penelitian ini."

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Teknik – Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Kinerja Guru

Dalam usaha meningkatkan program sekolah dan kualitas pendidikan, baik supervisor dari Dinas Pendidikan maupun kepala sekolah dalam peran pengawasannya dapat memanfaatkan berbagai teknik supervisi pendidikan. Supervisi ini dapat dijalankan dengan berbagai metode, dengan tujuan bersama untuk membantu guru-guru meningkatkan proses pembelajaran. Pemanfaatan teknik supervisi yang beragam oleh para supervisor memberikan nilai tambah dan menunjukkan bahwa supervisi tidak hanya bersifat pengawasan semata. Teknik di sini merujuk pada berbagai cara untuk melaksanakan tugas-tugas supervisi tertentu. Seorang supervisor perlu memilih teknik khusus yang sesuai dengan konteks pelaksanaan supervisi. Secara

umum, teknik supervisi mengacu pada pendekatan spesifik yang digunakan supervisor untuk mencapai tujuan tertentu dalam supervisi. Teknik supervisi berfungsi sebagai sarana bagi supervisor untuk mencapai tujuan supervisi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pengajaran sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Dalam proses supervisi di sekolah, kepala sekolah sebagai supervisor menggunakan berbagai teknik sesuai dengan kebutuhan. Secara umum, teknik-teknik supervisi pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu Supervisi Individu dan Supervisi Kelompok. Pada supervisi individual, seorang supervisor memberikan pembinaan langsung kepada seorang guru secara individu. Tujuannya adalah untuk membantu mengatasi masalah atau kekurangan yang mungkin dihadapi guru secara spesifik selama proses pembelajaran. Bentuk supervisi individual meliputi percakapan pribadi, kunjungan ke kelas, observasi kelas, dan penilaian diri. Sedangkan pada supervisi kelompok, seorang supervisor melakukan pembinaan terhadap sekelompok guru. Tujuannya adalah untuk membahas masalah atau tema tertentu secara bersama-sama. Bentuk supervisi kelompok mencakup rapat guru, diskusi kelompok, lokakarya, pelatihan, dan penataran. Melalui supervisi kelompok, para guru dapat saling bertukar pengalaman dan ide-ide untuk meningkatkan kompetensi profesional mereka.

#### 1). Supervisi Individual

Supervisi individual adalah metode pembimbingan yang dilakukan secara langsung dan perorangan oleh seorang supervisor pendidikan kepada seorang guru. Tujuannya adalah memberikan dukungan khusus dalam mengatasi masalah yang dihadapi guru selama proses pembelajaran. Melalui interaksi langsung ini, supervisor dapat memahami dengan lebih mendalam tantangan dan kebutuhan spesifik setiap guru, dengan harapan memberikan solusi yang tepat dan mendukung perkembangan profesional mereka. Terdapat beberapa konteks spesifik di mana kepala sekolah melakukan supervisi pendidikan kepada guru:

- a. Guru Baru, Supervisi individual ditujukan kepada guru baru untuk mengevaluasi kemampuan mengajarnya. Ini penting karena guru baru mungkin membutuhkan bimbingan tambahan untuk beradaptasi dengan lingkungan dan tuntutan kerja di sekolah baru mereka.
- b. Guru Bermasalah, Jika ada laporan mengenai ketidakdisiplinan, konflik, atau kinerja yang kurang memuaskan, supervisi individual digunakan untuk mencari solusi. Dalam konteks ini, supervisi individual menjadi alat penting untuk mengatasi masalah yang mungkin mempengaruhi kinerja guru dan kualitas pembelajaran di kelas.
- c. Penilaian Kinerja Berkala, Sebelum penilaian kinerja berkala, supervisi individual dilakukan untuk menilai kinerja guru di kelas secara langsung. Supervisi ini memberikan kesempatan bagi kepala sekolah untuk secara langsung mengamati kualitas pengajaran guru dan memastikan bahwa standar yang ditetapkan untuk penilaian kinerja tercapai. Dengan demikian, supervisi individual menjadi langkah persiapan penting sebelum proses evaluasi formal dilakukan.
- d. Pemberian Tanggung Jawab Baru, Sebelum memberikan tugas baru, supervisi individual digunakan untuk memastikan kesiapan guru. Ketika seorang guru diberikan tanggung jawab tambahan, seperti memimpin proyek tertentu atau mengambil peran kepemimpinan dalam sekolah, supervisi individual dapat membantu mempersiapkan mereka untuk tugas baru tersebut. Kepala sekolah dapat memberikan masukan, arahan, dan bimbingan yang diperlukan agar guru merasa percaya diri dan kompeten dalam menjalankan tanggung jawab baru mereka.
- e. Supervisi Rutin, Kepala sekolah dapat melakukan supervisi individual secara berkala, seperti setiap semester, untuk memantau perkembangan kinerja. Supervisi rutin ini bertujuan untuk memberikan umpan balik yang berkelanjutan kepada guru mengenai kinerja mereka, serta untuk mengidentifikasi area pengembangan yang perlu ditingkatkan. Dengan melakukan supervisi secara teratur, kepala sekolah dapat memastikan bahwa guru terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam rangka memastikan evaluasi khusus dan mendalam terhadap kinerja, permasalahan, atau tanggung jawab seorang guru, supervisi individual menjadi metode yang efektif. Pendekatan ini memberikan kesempatan untuk memberikan dukungan, membahas isu-isu tertentu, dan mencari solusi yang sesuai dengan kebutuhan guru tersebut. Dalam praktik supervisi individu yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor di institusi pendidikan, terdapat beberapa metode yang digunakan. Pertama, terdapat Kunjungan Kelas (*Classroom Visitation*), di mana kepala sekolah atau pengawas mengunjungi kelas saat pembelajaran berlangsung atau saat kelas kosong. Tujuan dari kunjungan ini adalah untuk memberikan bantuan kepada guru dalam mengatasi masalah yang muncul selama proses belajar mengajar. Kedua, terdapat Observasi Kelas (*Classroom Observation*), di mana supervisor secara langsung mengamati situasi pembelajaran dan kendala yang dihadapi guru untuk membantu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Ketiga, terdapat Wawancara Individu atau Percakapan Pribadi (*Individual Interview*), di mana supervisor melakukan diskusi dan tanya jawab secara personal dengan guru tertentu untuk mendapatkan informasi atau memverifikasi data terkait proses pembelajaran. Keempat, terdapat Kunjungan Antar Kelas (*Intervisitation*), di mana seorang guru mengunjungi kelas lain untuk saling berbagi pengalaman dalam

pembelajaran. Dan kelima, terdapat Menilai Diri Sendiri (*Self-Evaluation Checklist*), di mana seorang guru mengevaluasi kinerjanya sendiri menggunakan alat seperti self-evaluation checklist untuk mengetahui kelemahan yang perlu diperbaiki. Dalam melaksanakan teknik ini, keobjektifan dan kejujuran dari pelaku menjadi sangat penting.

## 2). Supervisi kelompok

Supervisi kelompok adalah sebuah platform pembinaan profesional bagi para guru yang dilakukan secara berkelompok oleh seorang supervisor, dengan tujuan untuk menangani masalah atau meningkatkan kompetensi pembelajaran secara bersama-sama. Dalam kerangka ini, para guru yang tergabung dalam kelompok ini berpartisipasi dalam berbagai kegiatan seperti rapat guru, diskusi kelompok, lokakarya, pelatihan, dan penataran yang dipandu oleh supervisor. Melalui supervisi kelompok ini, para guru memiliki kesempatan untuk saling berbagi pengalaman dan ide, menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif untuk mendukung perkembangan profesional bersama, serta menemukan solusi bersama terhadap tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan supervisi dengan metode kelompok, kepala sekolah dapat melibatkan berbagai pihak yang membantu. Wakil kepala sekolah memiliki peran penting dalam pengawasan dan supervisi terhadap guru dan staf, terutama dalam hal supervisi akademik. Sementara itu, ketua jurusan atau program keahlian bertugas untuk mengawasi guru-guru di bidang spesifiknya dan dapat menjadi pendukung utama dalam pelaksanaan supervisi kelompok sesuai dengan kebutuhan.

Dalam melakukan supervisi kelompok, seorang supervisor memiliki beberapa pendekatan yang dapat diterapkan. Pertama, terdapat pertemuan orientasi di mana supervisor berinteraksi dengan para supervisee, khususnya guru latih baru, untuk memperkenalkan mereka pada lingkungan kerja yang baru. Supervisor memberikan penjelasan mengenai tugas-tugas penting untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pengajaran, sambil menerima masukan dari supervisee tentang langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas layanan belajar. Tujuan pertemuan ini adalah untuk mencegah potensi masalah yang mungkin timbul selama tugas dilaksanakan. Selanjutnya, terdapat rapat guru yang dipimpin oleh supervisor, yang dapat menghasilkan guru yang unggul jika direncanakan dan dilaksanakan dengan baik serta diikuti dengan tindak lanjut sesuai kesepakatan. Kemudian, guru-guru dalam mata pelajaran serupa dapat berkumpul untuk studi kelompok tentang suatu masalah atau materi pelajaran tertentu. Berbagai teknik komunikasi digunakan untuk memperkaya diskusi, dengan tujuan memahami dan mendalami permasalahan bersama-sama. Supervisor juga menggunakan diskusi sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan guru dalam mengatasi masalah, sambil membantu mereka saling memahami dan mencari solusi bersama-sama. Selain itu, ada workshop yang melibatkan sejumlah guru atau pendidik untuk mencari solusi melalui diskusi dan percakapan, serta seminar yang bertujuan menyajikan karya tulis dan mendiskusikan ide serta temuan penelitian dengan dukungan data yang terpercaya.

## 4.2 Supervisi Klinis

Dalam melakukan supervisi, kepala sekolah dapat melakukan supervise dengan menggunakan teknik pendekatan supervise klinis. Supervisi pendidikan klinis merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru, terutama dalam penampilan mengajar, melalui observasi dan analisis data secara teliti, objektif, dan sistematis. Selanjutnya, para ahli memberikan definisi tentang supervisi klinik dalam sebagai berikut:

- 1) Menurut Richard Waller, supervisi klinik merupakan serangkaian langkah yang terfokus pada perbaikan pengajaran melalui proses yang terstruktur secara sistematis, yang meliputi tahapan perencanaan, pengamatan, dan analisis. Dalam tahapan ini, dilakukan analisis mendalam terhadap pelaksanaan pengajaran sebenarnya dengan tujuan untuk melakukan modifikasi yang didasarkan pada pertimbangan yang rasional.
- 2) Keith Acheson dan Meredith D. Gall menggambarkan bahwa supervisi klinik merupakan upaya untuk membantu guru dalam mengurangi kesenjangan antara praktik mengajar yang sebenarnya dengan standar ideal. Pendekatan ini bertujuan untuk mendukung guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran melalui bimbingan dan refleksi.
- 3) Menurut John J. Bolla, supervisi klinik adalah proses pembimbingan yang bertujuan untuk mendukung perkembangan profesionalisme guru, terutama dalam hal pelaksanaan pengajaran. Proses ini mengandalkan observasi dan analisis data yang teliti serta obyektif sebagai dasar untuk mendorong perubahan yang bertujuan pada peningkatan praktik mengajar.

Secara keseluruhan, definisi-definisi tersebut mengindikasikan bahwa supervisi klinik adalah suatu proses terstruktur dan terarah yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pengajaran melalui analisis, bimbingan, dan

pembangunan profesi bagi para guru. Pihak yang bertanggung jawab atas supervisi klinis, baik itu pengawas sekolah atau kepala sekolah, perlu memiliki pemahaman yang mendalam mengenai tujuan dan fokus dari supervisi tersebut. Fokus utama dari supervisi klinis adalah untuk memperbaiki teknik pengajaran guru dengan menerapkan model-model dan strategi-strategi yang lebih interaktif, yang pada gilirannya akan mendorong proses belajar yang lebih efektif bagi siswa, tanpa mengubah karakteristik pribadi dari guru tersebut. Selain itu, supervisi klinis juga berupaya untuk mengatasi permasalahan pengajaran dengan menekankan pada beberapa keterampilan kunci yang tidak terlalu banyak, namun memiliki signifikansi dalam konteks pendidikan, serta dapat diakses secara intelektual, dan dapat direvisi jika diperlukan.

Pada supervisi klinis, *treatment* atau perawatan mengacu pada upaya-upaya yang dilakukan oleh supervisor untuk membantu supervisee dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya dalam memberikan asuhan keperawatan. *Treatment* atau perawatan yang diberikan oleh guru kepada guru lain yang membutuhkan supervisi klinis haruslah bersifat konstruktif dan berfokus pada pengembangan. Supervisor harus memberikan umpan balik yang jujur dan objektif, tetapi juga harus disampaikan dengan cara yang positif dan membangun. Supervisor juga harus memberikan dukungan dan bimbingan kepada supervisee dalam meningkatkan kinerjanya.

Adapun tahapan dalam supervise klinis adalah sebagai berikut ini:

Berikut adalah parafrase dan penjelasan mengenai tahapan proses supervisi klinis:

1. Tahapan awal dalam proses supervisi klinis dimulai dengan pertemuan awal, yang juga dikenal sebagai *preconference*, sebelum dilakukan observasi kelas. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi perhatian dan masalah utama yang dihadapi guru selama proses pembelajaran. Supervisor dan guru bekerja sama untuk memahami dan merumuskan masalah tersebut dalam bentuk perilaku mengajar yang dapat diukur. Hasil dari pertemuan ini adalah kesepakatan mengenai kerangka pengamatan kelas. Keberhasilan mencapai tujuan ini sangat bergantung pada hubungan kerja sama, kemanusiaan, dan komunikasi yang baik antara supervisor dan guru. Kualitas hubungan yang positif ini akan berdampak besar pada kelancaran proses supervisi klinis selanjutnya.
2. Tahap kedua adalah observasi, di mana guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan komponen keterampilan mengajar yang telah disepakati sebelumnya. Sementara itu, supervisor mengamati dan mencatat atau merekam perilaku mengajar guru secara objektif.
3. Tahap ketiga adalah pertemuan balikan, yang dilakukan setelah observasi kelas. Pada tahap ini, supervisor menganalisis hasil observasi dan memberikan umpan balik kepada guru berdasarkan apa yang diamati. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan perilaku mengajar guru dengan memberikan umpan balik yang deskriptif, spesifik, konkrit, memotivasi, aktual, dan akurat agar benar-benar bermanfaat bagi peningkatan kinerja guru.

Adapun yang dilakukan oleh supervisor pada tahap awal yaitu Supervisor memulai dengan memberikan pujian kepada guru atas pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan.

Supervisor kemudian memberikan penguatan spesifik tentang hal-hal yang telah dilakukan guru dengan baik. Supervisor kemudian memberikan saran kepada guru untuk meningkatkan pembelajaran di masa mendatang. Supervisor memberikan penguatan kepada guru untuk memotivasi guru dalam mengembangkan profesionalitasnya. Penguatan yang diberikan supervisor bersifat spesifik dan konstruktif, sehingga dapat membantu guru untuk meningkatkan pembelajaran di masa mendatang.

*Treatment* atau perawatan yang diberikan oleh guru kepada guru lain yang membutuhkan supervisi klinis haruslah bersifat konstruktif dan berfokus pada pengembangan. Supervisor harus memberikan umpan balik yang jujur dan objektif, tetapi juga harus disampaikan dengan cara yang positif dan membangun. Supervisor juga harus memberikan dukungan dan bimbingan kepada supervisee dalam meningkatkan kinerjanya.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Supervisi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam mengembangkan kinerja dan kompetensi guru. Melalui kegiatan supervisi, kepala sekolah sebagai supervisor dapat memberikan bimbingan, evaluasi, dan dukungan kepada para guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Konsep dasar supervisi pendidikan mencakup pemahaman tentang definisi, tujuan, prinsip-prinsip, serta tahapan pelaksanaan supervisi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Supervisi pendidikan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik, seperti supervisi individu dan supervisi kelompok, serta pendekatan seperti supervisi klinis.

Implikasi dari supervisi pendidikan terhadap pengembangan kinerja guru sangat signifikan. Melalui supervisi, guru dapat menerima umpan balik yang konstruktif, bimbingan, dan dukungan untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka. Selain itu, supervisi juga membantu guru dalam mengidentifikasi area pengembangan diri dan memfasilitasi mereka untuk mengikuti program pelatihan atau workshop yang relevan. Keberhasilan pelaksanaan supervisi pendidikan sangat bergantung pada komitmen dan keterampilan kepala sekolah sebagai supervisor, serta kerjasama yang baik antara supervisor dan guru. Kepala sekolah harus memahami prinsip-prinsip supervisi dan menerapkan pendekatan yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik guru. Secara keseluruhan, supervisi pendidikan merupakan upaya sistematis dan berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan profesionalisme guru. Dengan supervisi yang efektif, diharapkan kinerja guru dapat terus ditingkatkan, sehingga berdampak positif pada pencapaian hasil belajar siswa dan mutu pendidikan secara keseluruhan.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada Institut Agama Kristen Negeri Tarutung atas fasilitas dan sumber daya yang disediakan selama penelitian ini berlangsung.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Abai Manumpak Tambunan, M.Pd.K yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan dukungan yang sangat berarti. Terima kasih kepada rekan-rekan dan teman-teman sejawat yang telah memberikan saran dan dukungan moral.

Tidak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga yang selalu memberikan dukungan dan motivasi tanpa henti. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ini..

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anam, C. "Prinsip, Peran dan Sasaran Supervisi Pendidikan". *Al-Misbah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 01 , 1-7, 2023, <https://ojs.stitmaablit.ac.id/index.php/al-misbah/article/view/5>
- [2] ASTUTI, A. "Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru". *Didaktika*, 11(2), 2019a, 144. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i2.162>
- [3] Sirait, N., Sanhu Fai Fai Yosua Hasibuan, Kristian Silaban. "Analysis of The Influence of Character Education Implementation." *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research* 22(2), 2022.
- [4] ASTUTI, A. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 2019, 435–449. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v5i1.79>
- [5] Danniarati, R. Modul Panduan Profesionalisme Guru Yang Efektif Dalam Proses Pembelajaran. In *Palembang: CV Amanah* (Issue April), 2018.
- [6] Fathih, M. A. "Meninjau Kembali Prinsip dan Perencanaan Supervisi Pendidikan Sebagai Pengawasan dalam Pendidikan yang Bersifat Pembinaan". *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 2002, 142–157. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i2.384>
- [7] Tua, S., Mei Suryani Sinaga, Erwin Simanjuntak. "New Earth Ethics: Harmonizing Anthropocentric and Ecocentric Perspectives." *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research* 22(2), 2022
- [8] Hamzah B, N. M. "EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN" Idrus L 1. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 2, 2019, 344.
- [9] Iskandar, A. "Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah" . *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(1), 2020, 69–82. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5976>.
- [10] Lumbanraja, M., Yenni Vera Malau, Tarapul Lubis. "Human Frailty." *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research* 22(2), 2022.
- [11] Ramadina, R., Siregar, N. S., Tantri, A., Daulay, N. A., Ubaydillah, M., & Maulana, M. R. "Peran Supervisi Pendidikan terhadap Peningkatan Mutu Belajar dan Mengajar." *Sublim: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 2023, 1–16. <https://doi.org/10.33487/sublim.v1i1.5602>.
- [12] Shaifudin, A. "SUPERVISI PENDIDIKAN Arif Shaifudin". *El-Wahda: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 2020, 36–37.
- [13] Shulhan, M. "Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktek dalam Mengembangkan SDM Guru)." *Acima Publishing*, 53(9), 2012, 1689–1699.

- [14] Sitinjak, O., Kristian Silaban, Erwin Simanjuntak. "Enhancing Students' Moral Development." *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research* 22(2), 2022.
- [15] Sopian, M. "Teknik-Teknik Dalam Supervisi Pendidikan." *Disertasi*, 1(1), 2019, 1–15. <https://osf.io/5wcet/>
- [16] Suharman. "Model Supervisi Berdasarkan Pendekatan Modern (Pendekatan Kelompok)." *Intelektualita*, 4(2), 2016, 101–118. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/download/4139/2697>
- [17] Manurung, R., Sondang Sitinjak, Ester Gulo. "The Influence of Model on Student Engagement and Learning Outcomes." *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research* 22(2), 2022
- [18] Wakingah Wakingah. "Teknik Supervisi Individual: Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan RPP di Kota Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(2), 2018, 345–357. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPM/article/view/2146>